

**EKSISTENSI MASJID AT-TAUBAH DALAM PEMBERIAN
PEMAHAMAN AJARAN ISLAM BAGI MASYARAKAT KELURAHAN
SUMBER JAYA KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Dalam ilmu manajemen dakwah

OLEH

ARJUSMAN SUHEDI

NIM:1416333301

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN AKADEMIK 2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis dengan judul “Manajemen Masjid At-Taubah Dalam Menerapkan Pemahaman Ajaran Islam Bagi Masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu” yang disusun oleh:

Nama : Arjusman Suhedi

Nim : 1416333301


Prodi: Manajemen Dakwah

Telah di periksa dan diperbaiki sesuai saran dosen pembimbing oleh karna itu, skripsi ini di setuju dan layak untuk diajukan dalam sidang munoqosa skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Bengkulu, Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

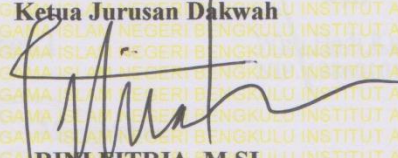

Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd

Nip. 195708101991031003


Rodiyah, MA, Hum

Nip. 198110142007012010

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah


RINI FITRIA, M.SI
Nip. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)5127651771 Fax (0736)51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Arjusman Sahedi NIM. 1416333301 yang berjudul

“Ekstensi Masjid At-Taubah Dalam Pemberian Pemahaman Ajaran Islam Bagi Masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu” telah di ujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuludin. Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Pada

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Agustus 2020

Dinyatakan **LULUS**. dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana sosial (S.Sos.).

Bengkulu, 26 agustus 2020

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. H. M. Nur Ibrahim, M. Pd
NIP. 195708101991031003

Penguji I

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
NIP. 198306122009121006

Sekretaris

Rodiyah, Ma. Hum
Nip 198110142007012010

Penguji II

Wira Hadi Kusum, M.Si
NIP. 198601012011011012



Mengetahui,
Dekan

Dr. Suherman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan

1. Skripsi dengan judul “Manajemen Masjid At-Taubah Dalam Menerapkan Pemahaman Ajaran Islam Bagi Masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu” asli dan belum di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di iain bengkulu maupun perguruan tinggi lain nya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benar pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 7 juli 2020

Mahasiswa yang menyatakan


Arjusman Sahedi
NIM. 1416333301

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku (syahrial dan dasma), yang telah senantiasa memberikan doa, memberikan dukungan baik secara moril maupun materil selama masa perkuliahan ku.
2. Kedua saudara kandungku yang tersayang (budiman efrizon dan deigo mahendra) yang telah menjadi semangat dan motifasi kesuksesan ku dan terimakasih kalian telah menjadi saudara terhebat dan teristimewa dalam hidupku.
3. Semua keluargaku yang memberikan dukungan dan doa untuk kesuksesanku.
4. Para sahabat terhebatku dan teman-teman seperjuangan jurusan dakwah yang telah berjuang bersama untuk menggapai cita-cita yang telah memberi semangat dan warna dsalam hidupku.
5. Alnanaterku

ABSTRAK

Nama Arjusman Suhedi, NIM. 1416333301,2019, :”Manajemen Masjid At-Taubah Dalam Menerapkan Pemahaman Ajaran Islam Bagi Masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu”

Persoalan yang dibahas dalam Skripsi ini adalah bagaimana Manajemen Masjid At-Taubah Dalam Menerapkan Pemahaman Ajaran Islam Di Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. Sedangkan batasan masalah dalam Skripsi ini hanya pada RT 8 RW 2 bagaimana Manajemen Masjid memberikan pemahaman tentang zina dan minuman keras dilarang dalam ajaran Islam. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan data berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bawa penerapan pemahaman ajaran Islam oleh pengurus Masjid At-Taubah memberikan pendekatan kepada anak-anak mucikari dan memberikan pemahaman tentang larangan zina, dilakukan pengajian untuk anak-anak sebagai sarana pendidikan luar sekolah, pengajian untuk remaja Masjid yang dilakukan perminggu nya, kegiatan perencanaan telah dilaksanakan namun belum tersusun secara sistematis. Pengorganisasian Masjid telah dilakukan oleh pengurus Masjid disetiap bidang yang diperlukan dan sesuai fungsinya masing-masing. Pengawasan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid dilakukan oleh ketua dan para pengurus lainnya sesuai dengan bidang masing-masin.

Kata kunci: Manajemen Penerapan Ajaran Islam

Kata Pengantar

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT selawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW karena berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

Skripsi penelitian dengan judul, **EKSISTENSI MASJID AT-TAUBAH DALAM PEMBERIAN AJARAN ISLAM BAGI MASYRAKAT SEKITAR RT 8 KELURAHAN SUMBER JAYA KOTA BENGKULU**. Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan bagi pembaca. Penulisan skripsi ini tentu dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak yang membantu penulis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada pihak yang berperan dalam membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag MH Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
2. Dr. Suhirman M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, M.SI Selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi, MA Selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
5. Drs. M. Nur Ibrahim M.Pd Selaku Pembimbing Pertama Yang Ikhlas Membimbing Penulis.

6. Rodiyah,S.Sos.I, MA.Hum Selaku pembimbing kedua yang juga ikhlas membimbing penulis.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan dan memberi berbagai ilmu dengan penuh keikhlasan.
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah mendukung penulisan skripsi ini. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda, amiiin.akhirnya,kepada allah penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Bengkulu, juli 2019

Arjusman Suhedi

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO.....	iii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Tinjauan Pustaka.....	6
G. Sistimatika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. PengertianManajemen.....	9
1. Sejarah Singkat Manajemen.....	11
2. Fungsi Manajemen.....	12
B. Pengertian Dakwah.....	13
C. Pengertian Masjid.....	15
1. Peranan Masjid.....	16

2. Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	17
D. Pengelolaan Masjid.....	18
1. Pengelolaan Serta Pengembangan, Sarana, Prasarana Dan Fasilitas...18	
2. Pengelolaan Dan Pengembangan SDM.....	18
E. Pengertian Manajemen Masjid.....	20
F. Fungsi, Peran Dan Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	21
G. Pengertian Ajaran Islam.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Devisi Oprasional Variabel.....	31
C. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi.....	35
F. Teknik Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan singkat lokasi penelitian.....	37
B. Gambaran umum Masjid At-Taubah.....	38
C. Visi misi Masjid At-Taubah.....	39
D. Struktur organisasi.....	40

E. Sarana dan prasarana Masjid.....	41
F. Program pengembangan ajaran islam.....	43
G. Program kegiatan masjid.....	44
H. Hasil penelitian.....	45

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	55
B. SARAN.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan pusat kegiatan yang didalamnya terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan. Masjid merupakan salah satu faktor penting dalam sejarah perkembangan Islam, bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga memiliki fungsi dalam berbagai aspek sosial.¹

Umat Islam terus menerus mengupayakan pembangunan Masjid, baik dikota- kota besar, kota kecil maupun plosok pedesaan. Bahkan hampir setiap lingkungan perkantoran berdiri dengan megah Masjid-Masjid dengan bentuk dan gaya arsitektur. Masjid merupakan tempat berbagai kebijakan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi ukhrawi maupun semuanya bisa berjalan dengan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan Manajemen Masjid.²

Bumi yang ditempati adalah Masjid bagi kaum Muslim, setiap Muslim boleh melakukan shalat dimana pun dibumi ini kecuali diatas kuburan, di tempat bernajis Masjid mempunyai fungsi yang lebih luas dari itu. Sebagai mana kita ketahui pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabat Masjid merupakan salah satu tempat aktivitas umat Islam, Ketika itu Rasulullah

¹ Kementrian agama RI, Tranformasi Sosial Masjid Dalam Pusaran Peradaban (Jakarta: *Balai Pelatihan Dan pengembangan Agama*, 2013) hlm 1.

² Moh.E.Ayub dkk. *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gama Insan, 1996) hlm. 1.

SAW membina Masyarakat menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam generasi awal untuk pemimpin. sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya:“Hanya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk(Q.S AT-TAUBAH ayat 18)

Kontribusi besar untuk memakmurkan Masjid walaupun Masjid sudah menggunakan marmer dari atas sampai kebawah, dilengkapi listrik dan suara moderen lainnya, Masjid tidak bisa berfungsi apa-apa jika tidak difungsikan dengan semestinya yang menjadikan dia sebagai sarana pemakmuran.³

Dalam ajaran Islam sejak Zaman Rasulullah SAW, Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan termasuk dakwah, fungsi Masjid sebagai pembinaan rohani umat, Masjid memang merupakan pusat ibadah dalam pengertian luas yang juga mencakup kegiatan muamalat.

Masjid merupakan komponen fasilitas sosial merupakan salah satu bangunan tempat berkumpul bagi sebagian besar umat untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia

³ Nana Rukmana, *Masjid Dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002) Hlm. 31

disamping kebutuhan meterial. Rasulullah SAW, menjelaskan dalam beberapa ayat dalam Al-Quran bahwa fungsi Masjid sebagai tempat yang di dalamnya banyak disebut nama Allah (tempat berzikir).

Permasalahan yang timbul di Lokalisasi Pekerja Seks Komersial yang bertempat di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu berada di perkampungan jauh dari pemukiman warga, untuk pekerja Seks komersial yang berada di lokalisasi ada seseorang yang berperan sebagai pengasuh dan perantara atau pemilik pekerja Seks komersial yang melindungi pekerja Seks komersial dari pengguna jasa yang berbuat kurang ajar atau merugikannya, yang sering disebut dengan istilah *mucikari atau germo*, Mucikari atau Germo rata-rata sudah berkeluarga dan Mereka tinggal di eks lokalisasi bersama anak istri dan para pekerja Seks komersial.⁴

Pengamatan yang dilakukan di Lokalisasi Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu terdapat Masjid tempat beribadah umat Islam yaitu Masjid At-Taubah dikawasan yang kurang kondusif kondisi Masjid yang terletak di jalan pantai indah Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu RT 8 RW 2 Kota Bengkulu. Sejak di keluarkannya peraturan Daerah Bengkulu Nomor 24 tahun 2000 tentang larangan pelacuran di kota Bengkulu maka lokalisasi tersebut ditutup. Penutupan lokalisasi tersebut ternyata tidak efektif, terbukti walaupun sudah ditutup lokalisasi tersebut tetap beroperasi dan di kenal sebagai kompleks Pulau Baai RT 8.

⁴ Makin kota baru, 'Pola Pemenuhan Hak Anak Perspektif Hukum Islam, tesis fakultas... IAIN Bengkulu 2017, hlm.

Melihat permasalahan yang telah di jelaskan di atas, maka pengembangan ajaran Islam yang profesional oleh pengurus Masjid sangat diperlukan dan diharapkan. Karena dengan Manajemen Masjid yang profesional semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan ajaran Islam akan tercapai dengan baik.

Kawasan Eks lokalisasi terdapat bangunan Masjid yang perlu di Manajemen dengan baik dan efektif untuk memberikan pemahaman yang luas tentang ajaran Islam yang melarang perbuatan zina dan minuman keras. Dalam kegiatan Masjid yang di terapkan sebagai sarana belajar agama Islam, masyarakat sekitar eks lokalisasi tidak sedikit khususnya kawasan Masjid At-Taubah dan terkhusus orang tua dan anak-anak yang berada di lingkungan itu sangat memberikan peran penting untuk memakmurkan Masjid, seperti pengajian setiap sore yang dilakukan pengurus Masjid At-Taubah untuk Masyarakat yang ada di lingkungan eks lokalisasi. Di lokalisasi anak-anak dan penduduk sekitar sering berbaur dengan para pengurus Masjid dengan kesehariannya disamping orang terdekatnya melakukan aktivitas pekerja seks komersial yang negatif seperti berpakaian seksi dan serba mini, merokok, dan lain lain. akan tetapi para mucikari atau geromo tidak pernah melarang anak-anak yang ada di lingkungan eks lokalisasi bermain dan melakukan aktifitas Islam seperti shalat, mengaji dan lain sebagainya.⁵

Dikawasan ini kami tidak pernah melarang anak-anak bermain dan shalat ke Masjid At-Taubah, karena kami pengen anak-anak kami menjadi

⁵ Wawancara pribadi kepada R, umur 30 tahun, tgl 08 bulan mei 2018.

orang yang baik ujar warga setempat. Masjid At-Taubah mengaktifkan keagamaan melalui Masjid pengajian rutin anak-anak dan shalat lima waktu yang diselenggarakan oleh pihak pengurus Masjid.

Dari paparan di atas penulis tertarik untuk menelaah tentang **Eksistensi Masjid At-Taubah Dalam Pemberian Pemahaman Ajaran Islam Bagi Masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu**, Karena walaupun Masjid berdiri di area lokalisasi tetapi kegiatan keagamaannya aktif.

B. Rumusan masalah

Bagaimana eksistensi Masjid At-Taubah dalam pemberian pemahaman ajaran Islam di Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luas permasalahan yang dibahas dalam Skripsi yang berjudul Manajemen Masjid At-Taubah Dalam Pemahaman Ajaran Islam Bagi Masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu, maka peneliti membatasi masalah di RT 8 RW 2 Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu hanya pada lingkup Manajemen Masjid memberikan pemahaman tentang zina dan minuman keras dilarang dalam ajaran Islam di lingkungan setempat RT 8 RW 2, Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Masjid At-Taubah dalam menerapkan pemahaman ajaran Islam di lingkungan setempat RT 8, RW 2 di lokalisasi.

E. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis

Untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan Manajemen Dakwah khususnya dan umumnya para mahasiswa dakwah.

2. kegunaan praktis

Untuk memberikan motivasi serta menambah wawasan bagi kalangan praktisi dakwah khususnya pengelola pengelola Masjid At-Taubah agar mengembangkan ajaran Islam yang lebih baik lagi ke depannya.

F. Tinjauan pustaka

Dalam penulisan skripsi ini sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan dan untuk menghindari adanya penjiplakan dalam pembuatan skripsi akan penulis susun nantinya. Adapun tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Fiti Novitasari, Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Nurul Hidayah Desa Tanjung Dalam Kecamatan

Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.⁶ Prodi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Bengkulu, Tahun 2017. Skripsi ini lebih membahas tentang keagamaan di Masjid dengan teori Manajemen sehingga aktivitas keagamaan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil penerapan manajemen dalam aktivitas keagamaan sehingga dapat berjalan sesuai harapan.

2. Jimi Hendra Saputra, *Aktivitas Dakwah Remaja Islam Masjid AL-Ikhlas Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kayu Kunyit Manna Bengkulu Selatan.*⁷ Prodi Bimbingan Konsling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Bengkulu, Tahun 2012. Skripsi ini membahas tentang kegiatan remaja Masjid dalam upaya mengurangi kenakalan remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa RSemaja Islam Masjid sangat berpengaruh terutama mengurangi kenakalan remaja, hal ini dikarenakan remaja islam Masjid di Kayu Kunyit memberikan pembinaan dalam membentuk akhlak yang baik.

Penelitian terdahulu oleh Fiti Novitasari dan Jimi Hendra Saputra, bila dilihat dari segi judul yang ada sama-sama membahas tentang masjid, namun dari segi pembahasannya jauh berbeda, adapun judul penulis

⁶ Fiti novitasari, *Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan pada masjid nurul hidayah desa tanjung dalam kecamatan pondok kubang kabupaten Bengkulu tengah*, Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2017.

⁷ Jimi Hendra Saputra, *Aktivitas Dakwah Remaja Masjid Al-Ikhlas Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kayu Kunyit Manna Bengkulu Selatan*, Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2012

adalah”Manajemen Masjid At-Taubah Dalam Pemahaman Ajaran Islam Bagi Masyarakat Sumber Jaya Kota Bengkulu”

Yang membahas tentang bagaimana Manajemen Masjid menerapkan pemahaman ajaran Islam bagi lingkungan setempat.

G. Sistematika penulisan

Untuk terarahnya penulisan skripsi ini di buat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan,kajian penelitian terdahulu.

BAB II adalah landasan teori yang berisikan pengertian manajemen,pengertian dakwah, pengertian Masjid, fungsi, peran,dan ruang lingkup Manajemen Masjid, pengertian ajaran Islam.

BAB III adalah bab yang membahas tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Adalah hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini terdiri dari deskripsi singkat tentang lokasi penelitian, gambaran umum Masjid At-Taubah, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran peneliti.

BAB II

LANDASAN REORI

A. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.⁸

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *to manage* yang berarti mengurus, membimbing dan mengawasi. Kata *to manage* berasal dari bahasa Itali yaitu *Maneggio* yang berarti pelaksanaan atau pengurusan sesuatu atau lebih tepatnya “Penanganan” sesuatu. Sedangkan menurut istilah, para ahli mempunyai variasi tersendiri dalam memberikan pengertian manajemen, berikut adalah pengertian manajemen menurut para ahli.⁹

1. Stoner J.A., R.E. Freeman dan D.R. Gilbert Jr

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

⁸Erni Tisnawati Sule Dan Kurniawan Seafullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2005). hlm 9.

⁹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajeme*, (Bandung:Alfabet, 2014), hlm 3.

2. GR. Terry

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

3. John D. Millet

Manajemen adalah sebuah proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk pencapaian tujuan.

4. James A.F Stoner dan Charles Wankel

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.

5. Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard

Manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

6. Joseph L. Massie

Get things done through otherpeople (menjalankan sesuatu melalui orang lain), atau proses yang mengarahkan langkah-langkah kelompok manunggal menuju tujuan yang sama.¹⁰

7. Dr. S.P. Siagian MPA

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹¹

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian oleh sekelompok orang dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.¹²

B. Fungsi manajemen

Secara umum fungsi manajemen terdiri dari 4(empat) aspek yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan
- d. Pengawasan

¹⁰ Drs. Wahidin Saputa, pengantar ilmu dakwah, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm 5

¹¹ Malayu S.R. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), hlm 18

¹² M. Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), Hlm 9

Selain keempat fungsi Manajemen di atas, fungsi yang terakhir pada Manajemen yaitu evaluasi.¹³ Adapun penjelasannya yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan aktivitas Manajemen yang paling krusial, bahkan langkah awal untuk menjalankan sebuah pekerjaan.¹⁴

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.¹⁵

c. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu aktivitas dan fungsi Manajemen yang terkait dengan fungsi lainnya, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan penetapan keputusan, fungsi utama pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa seseorang yang memiliki tanggung jawab bisa melaksanakan dengan sebaik mungkin.¹⁶

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan fungsi sebuah pengambilan tindakan korektif oleh pimpinan.¹⁷

C. Pengertian eksistensi

¹³ Badrudin, *dasar-dasar manajemen*, hlm 18

¹⁴ Ahmad Abraham, *manajemen syariah sebuah kajian historis dan kontenporer* (Jakarta:Rajawali pars, 2002), hlm 79

¹⁵ Badrudin, *dasar-dasar manajemen*, hlm 15

¹⁶ Ahmad Abraham, *manajemen syariah sebuah kajian historis dan kontenporer* (Jakarta:Rajawali pars, 2002), hlm 179

¹⁷ Badrudin, *dasar-dasar manajemen*, hlm 18

Pemahaman secara umum eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi eksistensi dalam kalangan filsafat memiliki arti sebagai cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada akan tetapi apa yang memiliki aktualisasi, Cara manusia berada di dunia beda dengan cara-cara benda.

Keberadaan manusia diantara benda-benda itulah yang membuat manusia berarti.

Memahami eksistensi memang bukan hal yang mudah, banyak prihal tentang definisi eksistensi tapi secara garis besar dapat ditarik benang merah diantara beberapa perbandingan definisi tersebut. Bahwa, para eksistensialis dalam mendefinisikan merujuk pada sentral kajiannya yaitu cara wujud manusia.

D. Pengertian dakwah

Tujuan etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari fi'il madim: *(da;aa-da'watan)* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak. dari tujuan termologi (istilah), banyak ahli atau pakar yang mendefinisikan dengan berfariasi penyajian.

1. Menurut A. Hasymy

Dakwah islamiyah merupakan konsep yang sempurna dalam lembaran nya menyimpan segala macam ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh manusia, agar mereka melihat akhir tujuan dari kehidupan, dan bisa memahami rahasia-rahasia hidup ini.

2. Drs. Hamzah ya'qub

Dakwah ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.

3. Arifin M.Ed

Dakwah merupakan sebuah gerakan mengajak kebaikan dalam bentuk lisan, tulisan perilaku dan lain-lain yang dilaksanakan secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.

4. Asmuni Syukri

Dakwah dapat didefinisikan dari dua sisi atau dua sudut pandang, ialah definisi dakwah bersifat bimbingan atau definisi dakwah bersifat peningkatan. Definisi dakwah bersifat bimbingan ialah sebuah usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan akhlak manusia agar tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariatnya. Sehingga mereka mampu menjadi manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan definisi dakwah yang bersifat pengembangan merupakan usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah agar mentaati syariat Islam supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat.

E. Pengertian Masjid

Menurut kaidah bahasa Arab, kata Masjid ini tergolong dalam kategori *sima'i*, yaitu sebuah istilah untuk kata yang harkatnya menyalahi kaidah

gramatika bahasa Arab. Karena jika mengikuti kaidah gramatika bahasa Arab, maka seharusnya bukan *Masjid* melainkan *Masjad* dengan mengikuti wajan (timbangan kaidah bahasa Arab) *Maf'al*

Pada hakikatnya, Masjid tidak terikat pada suatu tempat tertentu saja, melainkan seluruh bumi manapun dimana dilakukan bersujud untuk menyembah Allah SWT. Seperti yang disabdakan Rasulullah SAW. Masjid atau Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan Masjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah Masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas Muslim. Kegiatan - kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, Masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Ibnu Khaldun menyebut tiga model dasar Masjid: Masjidil Haram di Makkah, Masjid Nabawi di Madinah, dan Kubah Al-Sakhra di Jerusalem. Etimologi : Masjid berarti tempat beribadah. Akab kata dari Masjid adalah sajada dimana sajada berarti sujud atau tunduk. Kata Masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Kata *masgid* (m-s-g-d) ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke 5 Sebelum Masehi. Kata *masgid* (m-s-g-d) ini berarti "tiang suci" atau "tempat sembah".

Kata Masjid dalam bahasa Inggris disebut *mosque*. Kata *mosque* ini berasal dari kata *mezquita* dalam bahasa Spanyol. Sebelum itu, Masjid juga disebut "*Moseak*", "*muskey*", "*moscey*", dan "*mos'key*". Diduga kata-kata ini

mengandung nada yang melecehkan [rujukan?]. Contohnya pada kata *mezquita* yang diduga berasal dari kata *mosquito*. Tapi, kata *mosque* kemudian menjadi populer dan dipakai dalam bahasa Inggris secara luas.

Di Indonesia, istilah Masjid dikhususkan untuk tempat shalat yang dijadikan tempat untuk shalat jum'at. Adapun tempat shalat yang tidak digunakan untuk shalat jum'at maka dinamakan sesuai daerah dimana Masjid itu berada. Misalnya, di Jawa biasanya disebut Langgar, di daerah Pasundan biasa disebut Tajug, di Minangkabau disebut Surau, di Aceh disebut Meunasah, dan sebagainya. Adapun istilah yang sangat umum digunakan adalah Mushola.

1. Peranan Masjid

Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami. Untuk bisa merasakan urgensi tersebut, Masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya. Peran Masjid pada masa Rasulullah SAW inilah yang sangat penting untuk diketahui agar tidak menyimpang dari aturan, antara lain :

1. Tempat beribadah / melaksanakan ibadah.
2. Tempat pertemuan.
3. Tempat bermusyawarah.
4. Tempat kegiatan sosial.
5. Tempat pengobatan orang sakit.
6. Tempat latihan dan mengatur siasat perang.

7. Tempat penerangan dan madrasah ilmu.
8. Tempat berdakwah.

Pada masa sekarang, peran Masjid dapat dimaksimalkan sebagai pusat pembinaan umat dengan memperbanyak sisi aktivitas. Aktivitas Masjid semestinya tidak hanya menyentuh atau melibatkan sekelompok orang atau golongan dan aktivitasnya pun tidak hanya berupa ibadah tertentu yang bersifat ritual. Oleh karena itu, Masjid harus memiliki program yang banyak dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan melaksanakannya, menyiapkan fasilitas fisik Masjid yang memadai, Manajemen kepengurusan yang solid dan administrasi yang baik.

Peranan Masjid hanya dapat terwujud dengan Manajemen Masjid yang baik dan professional. Kalau tidak ditangani secara professional, maka Masjid hanya merupakan monument dan sebagai kerangka bangunan mati yang tidak dapat memancarkan perjuangan syi'ar dan penegakan risalah kerasulan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologis, Masjid diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam menegakkan shalat. Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Fungsi paling utama Masjid adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Kalau diperhatikan, shalat berjama'ah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok Ajaran Rasulullah SAW tentang shalat

berjama'ah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan kepada kaum muslimin. Dalam perjalanan sejarahnya, Masjid telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, ruang lingkupnya adalah dimana ada komunitas muslim di situ ada Masjid. Memang umat Islam tidak bisa terlepas jauh dari ruang lingkup masjid.¹⁸

F. Pengelolaan Masjid

1. Pengelolaan serta pengembangan Sarana, Prasarana, dan Fasilitas

Semua sarana, prasarana, dan fasilitas Masjid yang sudah ada harus dikelola dengan baik dan tepat penggunaannya, karena hal itu merupakan bagian dari amanat umat. Di samping itu semua yang ada hendaknya di kembangkan sedemikian rupa. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pengembangan sarana prasarana fasilitas Masjid, diantaranya dapat dilaksanakan melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Menambahkan jumlah sarana prasarana fasilitas Masjid yang masih kurang
- b. Memperluas lahan atau ruangan
- c. Memperbaiki sarana, prasarana fasilitas yang masih dapat digunakan
- d. Mengganti sarana prasarana fasilitas yang sudah rusak
- e. Menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan bagi SDM untuk meningkatkan kualitas pengurus atau pengelolaan masjid

¹⁸ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-mawardi prima, 2002) hlm. 31

- f. Melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dalam rangka pengembangan Masjid
 - g. Bekerja sama dengan pihak terkait dalam rangka mengembangkan seluruh sarana prasarana fasilitas.
2. Pengelolaan dan pengembangan SDM

Tampaknya tak perlu diragukan lagi bahwa pengurus Masjid sekarang semakin baik. Para pendahulu kita banyak yang bijak dalam mengelola potensi umat. Kini pun tidak sedikit pengelola potensi umat yang menyamai kualitasnya khususnya yang berkiprah melalui kegiatan-kegiatan dalam rangka memakmurkan masjid. Adapun pengajian rutin itu sebaiknya di bagi menjadi 5 bagian:

- a. Pengajian rutin pengurus Masjid
- b. Majlis ta'lim ibu-ibu
- c. Pengajian "IRMA"
- d. Pengajian anak-anak
- e. Pengelolaan dan pengembangan keuangan Masjid

Untuk pengembangan keuangan masjid sebaiknya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan usaha-usaha produktif yang sesuai dengan syariat
- b. Budidaya umat
- c. Mengembangkan kerjasama melalui silaturahmi antar pengurus dan atau antar jamaah masjid.

G. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, dari kata *to manage* yang artinya mengurus, membimbing dan mengawasi. Dalam bahasa Arab, Manajemen disebut dengan *Idarah*. Adapun pengertian Manajemen adalah usaha mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Masjid diambil dari kata bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Secara teoritis-konseptual, Masjid adalah pusat kebudayaan islam.

Ada beberapa pengertian Manajemen Masjid. *Idarah Masjid* ialah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan Masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Kepengurusan masjid menggunakan manajemen yang baik, akan ada banyak manfaat yang diperoleh, yaitu;

1. Tujuan atau target kemakmuran Masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang, karena salah satu fungsi utama Manajemen masjid adalah adanya perencanaan.
2. Usaha mencapai tujuan pemakmuran Masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik melalui koordinasi yang rapih, sehingga meskipun tugas atau pekerjaan sebagai pengurus masjid berat, dapat dilaksanakan dengan ringan.
3. Dapat dihindari terjadinya tumpang tindih antara pengurus yang satu dengan yang lainnya,

4. Pelaksanaan tugas-tugas memakmurkan Masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
5. Pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolok ukur yang jelas.
6. gejala penyimpangan kerja dapat dicegah, karena mudah mendeteksinya, dan bila penyimpangan betul-betul terjadi bisa dihentikan.¹⁹

H. Fungsi, Peranan Dan Ruang Lingkup Manajemen Masjid

1. Fungsi Manajemen Masjid

Dalam ilmu manajemen, fungsi dikenal sebagai sesuatu yang harus dilakukan seorang manajer untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan biasanya pencapaian tersebut dengan menggunakan orang lain. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, biasanya persyaratan yang harus ada dalam kegiatan Masjid adalah:

- a. Harus ada tujuan.
- b. Harus ada masyarakat/jama'ah yang dipimpin (ma'mum).
- c. Harus ada orang yang memimpin (imam).
- d. Harus ada kerjasama antar pengurus dan pengurus dengan yang dipimpin.
- e. Harus ada sistem atau pola dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Dalam buku-buku tentang Manajemen, maka akan didapati fungsi-fungsi Manajemen yang disederhanakan menjadi empat fungsi, yaitu :

¹⁹ Moh.E.Ayub Dkk, Manajemen Masjid, Hlm.6

b. Perencanaan

Perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran Masjid sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Perencanaan memiliki arti yang sangat penting. Dengan demikian, tanpa adanya perencanaan yang baik, tidak hanya membuat kepengurusan dan aktivitas menjadi kacau dan tidak punya arah yang jelas, tetapi kemajuan dan kemunduran juga tidak bisa diukur.

c. Pengorganisasian

Pengorganisasian Masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus Masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Dalam pengorganisasian Masjid, langkah-langkah yang perlu ditempuh, antara lain :

- 1) Membagi atau mengelompokkan aktivitas pemakmuran Masjid dalam satu kesatuan.
- 2) Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan Masjid dan menempatkan personil pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pangalaman, kondisi fisik dan mentalnya.
- 3) Memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksananya.

- 4) Menciptakan jalinan kerja yang baik sehingga memiliki alur kerja yang solid.

pengorganisasian memiliki arti yang sangat penting, antara lain :

- 1) Penugasan kepada staf pengurus menjadi lebih mudah.
- 2) Memudahkan dipilihnya tenaga pelaksana yang tepat.
- 3) Pengorganisasian juga akan membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerjasama pemakmuran Masjid.
- 4) Memudahkan bagi pempinasn pengurus untuk mengendalikan dan mengevaluasi pelaksana suatu kegiatan.

d. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus Masjid harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Oleh karena itu, pimpinan pengurus Masjid perlu memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan staf pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik. Pemimpin dalam kepengurusan masjid menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini.

e. Pengawasan

Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan Masjid, mengukur keberhasilan dan

kegagalannya dengan standar sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan.²⁰

I. Pengertian Ajaran Islam

Dalam kehidupan ini sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk hidup secara Islami, dimana segala kehidupan harus dijalankan sesuai ketentuan Allah SWT. Disini setiap muslim harus berusaha mewujudkannya dengan cara meniatkan segala hal yang dilakukannya adalah bagian dari ibadah. Syariat Islam mengatur seluruh perilaku dalam segala aspek kehidupan baik aqidah, ibadah, syari'ah, dan muamalah. Syariat Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam untuk itu harus diterapkan, penerapan syariat Islam secara benar akan melahirkan masyarakat Islam dengan sistemnya yang khas. Islam adalah jalan hidup yang dihadirkan untuk manusia ke-Islaman seseorang bukan hanya cukup dengan ucapan syahadat saja atau lebih luas apa yang disebut sebagai rukun Islam, Islam harus diterima secara khaffah atau totalitas termasuk dalam penerapan syariatnya, dengan ini kita semua mengerti bahwa Islam mencakup keseluruhan termasuk dalam kehidupan sehari-hari segala perbuatan kita harus bersandar pada ajaran Islam yang mana bersumberkan dari Al-Quran dan hadist berdasarkan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Transformasi Sosial Masjid Dalam Pusat Peradaban*, Hlm.49-

1. Zina

Zina adalah salah satu perbuatan yang sangat dilarang oleh Islam, zina termasuk kedalam dosa-dosa besar. Allah SWT dan rasulnya secara tegas melarang berzina, bahkan sekedar mendekatinya pun dilarang. Allah SWT tuhan semesta alam mengatakan jangan kamu mendekati zina, mendekati saja dilarang apalagi melakukan nya. Lalu Allah SWT menegaskan bahwa zina adalah perbuatan yang keji dan buruk sesungguhnya kita memohon kepada Allah SWT agar dijauhkan dari perbuatan zina.

Zina adalah melakukan hubungan badan antara laki-laki dan perempuan tanpa ada ikatan-ikatan pernikahan yang sah menurut syariat agama tanpa ada unsur paksaan dan dilakukan secara sadar. Sesungguhnya zina tidak saja ketika seseorang pria atau wanita telah melakukan hubungan seksual tetapi perbuatan yang membangkitkan syahwat lawan jenis yang bukan muhrim bisa termasuk dalam perbuatan zina.

Ayat dan hadist yang menerangkan zina

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". (An-Nur ayat:30)

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرْمٌ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin (An – Nur:ayat 3)

a. macam-macam Zina

zina al-laman, merupakan zina yang umumnya dilakukan dengan menggunakan panca indra, yakni:

1. zina mata, ketika seseorang memandang lawan jenisnya dengan perasaan senang
2. zina hati, ketika memikirkan dan menghayalkan lawan jenisnya dengan perasaan senang dan bahagia
3. zina ucapan, ketika membicarakan lawan jenis yang diikuti dengan perasaan senang
4. zina tangan, ketika dengan sengaja memegang bagian tubuh lawan jenis diikuti dengan rasa senang dan bahagia terhadapnya
5. zina muhsan, yakni zina yang dilakukan oleh seseorang yang telah menikah (memiliki suami atau istri)
6. zina gairu muhsan, yakni merupakan zina yang dilakukan oleh mereka yang belum pernah menikah

b. Akibat Zina

akibat zina dibagi menjadi dua yaitu:

- a. bagi pelaku

1. perbuatan zina berarti menumpuk dosa dan menghilangkan sikap wara'(menjaga diri dari pada berbuat dosa) bagi pelakunya
2. berbuat zina berarti merusak martabat pelaku dihadapan Allah dan dihadapan masyarakat sehingga para pelaku zina tidak memiliki rasa malu lagi.
3. menghilangkan cahaya rahmat pada pelaku zina
4. para pelaku zina akan kekal dalam kemiskinan dan takakan pernah merasa cukup terhadap apa yang didapatnya.
5. para pelaku zina akan dicampakkan oleh allah SWT.
6. para pelaku zina haram mendapatkan bidadari di syurga kelak
7. para pelaku zina terputus tali silaturahmi, menjadikan sifat zhalim, durhaka kepada orang tua, memeperoleh nafkah hara.
8. para pelaku zina akan rusak masa depan
9. bagi pelaku zina wanita akan kehilangan kesucian nya

b. Bagi Lingkungan

1. terdapatnya sarana prostitusi seperti lokalisasi pelacuran akan menumpuk perbuatan zina tersebut. Bahkan tidak mungkin akan muncul secara terang-terangan para pekerja seks sehingga berakibat meresahkan masyarakat.

2. Adanya pornografi dan porno seks dalam masyarakat
3. Banyak wanita akan kehilangan harga dirinya sehingga para wanita tidak ragu lagi dalam mengumbar aurat sehingga membuat tidak nyaman dalam melakukan aktivitas dalam masyarakat
4. Maraknya pelecehan seksual
5. Penyebab Allah murka terhadap suatu daerah sehingga ditempanya banyak musibah.

1. Minum-minuman keras

Minuman keras atau juga yang dikenal sebagai minuman beralkohol, adalah minuman yang diharamkan dalam ajaran Islam karena mengandung suatu sanyawa yang disebut Alkohol. Adanya Alkohol dalam minuman keras dapat menghilangkan kesadaran seseorang dan membuatnya seperti hilang akal.

Ada banyak jenis minuman haram yang beredar dikalangan masyarakat termasuk minuman keras tradisional maupun minuman keras buatan pabrik.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 219 Allah SWT menyebutkan bahwa minum-minuman keras dan khamar dan berjudi adalah dua hal yang memiliki dosa besar, Allah SWT juga menyebutkan bahwa mudharat khamar lebih besar dari manfaatnya.

“mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: yang lebih lebih dari keperluan. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir”(QS Al-Baqarah: 219)

a. Alasan larangan minuman keras

Alah SWT melarang minum-minuman keras karena minuman ini dapat mendatangkan mudarat bagi seseorang yang mengkonsumsinya. Adapun mudarat yang dapat menjadi alasan mengapa minuman ini diharamkan anatar lain:

1. Merusak kesehatan

Seorang umat Islam tentunya tidak boleh melakukan aniaya terhadap dirinya sendiri dengan merusak organ tubuhnya. Mengonsumsi alkohol dapat merusak kesehatan dan menyebabkan berbagai penyakit dan gangguan dalam tubuh

2. Menghilangkan kesadaran

Manusia adalah makhluk yang berakal dalam setiap tindakannya haruslah disadari oleh akal sehat. Minuman keras dapat mengganggu kesadaran seseorang, seseorang yang hilang kesadaran akan mampu melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti melakukan tindakan kriminal

3. Menyebabkan kecanduan

Alkohol adalah zat aktif dan dapat menyebabkan kecanduan. Hal ini juga bisa berbahaya bagi tubuh karena jika dikonsumsi terus-menerus dapat merusak akal dan tubuh manusia.

4. Merusak akhlak dan menurunkan produktivitas

Minuman keras bukan hanya menyebabkan kecanduan tetapi juga bisa menurunkan produktivitas dan merusak akhlak seseorang. Seseorang yang mabuk karena mengkonsumsi minuman keras tidak bisa melakukan apapun dan iya tidak bisa bekerja sebagaimana saat iya sadar, mereka yang mengkonsumsi cenderung mudah emosi dan melakukan hal yang tidak baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskreatif berupa kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, *Kirk dan Miller* mendefinisikan bahwa penelitian Kualitatif adalah Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristiwanya²¹.

Penulis buku kualitatif lainnya menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan Latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode lain.²²

Peneliti melakukan penelitian lapangan yang disebut dengan *Field reseach*, dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode dalam pengumpulan data kualitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakandi Masjid At-Taubah, RT 8 Kelurahan Sumber Jaya kota Bengkulu, dengan waktu penelitian dari bulan Juli samapi bulan Agustus 2019.

²¹Bustami Rahman, *Pengantar Metediologi*, (Surabaya:Elkaf, 2007), Hlm. 86

²²Lexy J.Moleong, *Metodiologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 157

C. Sumber Data

Menurut Iofland dan Iofland, sumberdata utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumberdata tertulis, foto, dan statistik.²³

Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer

Peimer adalah menjadi sumber data yang utama dalam penelitian ini, yang diperoleh dari pengurus Masjid seperti imam Masjid, ketua RT, dan pengurus Masjid At-Taubah lainnya.²⁴

2. Sumber data skunder

Skunder adalah sumber data yang menjadi penunjang sumber data utama, yang di peroleh dari berbagai pihak masyarakat Setempat RT 8 Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan artinya fenomena ini adalah yang diminta keterangan berdasarkan realita atau keadaan objek yang akan diteliti.

²³Lexy J.Moleong, *Metodiologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm 157

²⁴Rusyidi Sulaiman Dan Muhamad Solid, *Pengantar Metedio; Ogi Penelitian Dasar*, (Surabaya:Elkaf, 2007), Hlm 41

Sementara itu, teknik pengambilan data penulis menggunakan purposive sampling. Pengertian Purposive Sampling atau Definisi Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Contoh Purposive Sampling, akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk Penelitian Kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Adapun yang menjadi subjek utama adalah pengurus Masjid At-Taubah yang di anggap mengetahui tentang pengelolaan Masjid, informan selanjutnya adalah imam, sekretaris, bendahara Masjid, informasi tambahan adalah masyarakat sekitar Masjid yang menjadi pusat pengembangan Masjid At-Taubah

E . Teknik pengumpulan data

Dalam rangka pengumpulan data dari lapangan penelitian, maka penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data . Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi adalah penganamtan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *observasi partisipatif* adalah penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti

ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, Data yang di teliti meliputi aktifitas masyarakat yang berperan di Masjid At-Taubah untuk melakukan ajaran islam yang benar dan baik.

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh bentuk ajaran Islam yang diterapkan pada Masjid At-Taubah mengenai pengajian rutin biasanya mengundang mahasiswa dari luar seperti mahasiswa UNIB, walupn aktif pengajian para germo atau mucikari tidak pernah melarang anak-anak mereka untuk melakukan kegiatan keagamaan.

2. Wawancara

Menurut esterber dalam sugiono, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam definisi lain wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, maksud melakukan wawancara seperti di tegaskan oleh lincoln dan guba, diantara lain:mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan lain kebutuhan.

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti ini adalah jenis wawancara terbuka dan terstruktur. Peneliti mewawancarai masyarakat sekitar langsung bertatap mukan dengan anak-anak maupun orang dewasa yang menjadi sumber dari penelitian.

Pada wawancara terstruktur, peneliti menanyakan bagaimana eksistensi penerapan Masjid untuk memberikan pemahaman ajaran Islam

dan dalam penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan yang dilakukan anak-anak seperti pengajian rutin dan lainnya, di lokasi kami tidak pernah melarang anak-anak untuk bermain dan melakukan kegiatan keagamaan semua itu untuk mereka sendiri kedepannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang berdasarkan Dokumen-Dokumen yang akan dikaitkan dengan relevansinya dengan objek yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Margono, bahwa teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui tertulis, arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain dan berhubungan dengan masalah penelitian.²⁵

F . Teknik keabsahan data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain menurut Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Adapun

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 186

teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan memberikan dan memberikan penafsiran dengan sistem induktif, yaitu data-data dari pernyataan khusus yang berdasar dari sumber data yang akan diambil kesimpulan secara umum.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data reduksi (reduksi data), dilakukan sebagai proses pemilihan keputusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis lapangan.²⁶

Jadi data yang dicatat oleh peneliti pada saat masih lapangan pada saat masih melakukan observasi dikumpulkan dan dilakukan reduksi. Setelah data diperoleh dari lapangan, kemudian data dirangkum, dan di seleksi sesuai dengan judul penelitian.

²⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT RINEKA CIPTA 2007), Hlm 158s

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran singkat lokasi penelitian

Masjid merupakan komponen fasilitas sosial merupakan salah satu bangunan tempat berkumpul bagi sebagian besar umat untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia disamping kebutuhan meterial. Rasulullah SAW, menjelaskan dalam beberapa ayat dalam Al-Quran bahwa fungsi Masjid sebagai tempat yang di dalamnya banyak disebut nama Allah (tempat berzikir).

Permasalahan yang timbul di Lokalisasi Pekerja Seks Komensial yang bertempat di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu berada di perkampungan jauh dari pemukiman warga, untuk pekerja Seks komensial yang berada di lokalisasi ada seseorang yang berperan sebagai pengasuh dan perantara atau pemilik pekerja Seks komensial yang melindungi pekerja Seks komensial dari pengguna jasa yang berbuat kurang ajar atau merugikannya, yang sering disebut dengan istilah *mucikari atau germo*, Mucikari atau Germo rata-rata sudah berkeluarga dan Mereka tinggal di eks lokalisasi bersama anak istri dan para pekerja Seks komensial.²⁷

²⁷ Makin kota baru, 'Pola Pemenuhan Hak Anak Perspektif Hukum Islam, tesis pasca... IAIN Bengkulu 2017, hlm.

Pengamatan yang dilakukan di Lokalisasi Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu terdapat Masjid tempat beribadah umat Islam yaitu Masjid At-Taubah dikawasan yang kurang kondusif kondisi Masjid yang terletak di jalan pantai indah kelurahan sumber jaya kecamatan kampung melayu RT 8 RW 2 Kota Bengkulu. Sejak di keluarkannya peraturan Daerah Bengkulu Nomor 24 tahun 2000 tentang larangan pelacuran di kota Bengkulu maka lokalisasi tersebut ditutup. Penutupan lokalisasi tersebut ternyata tidak efektif, terbukti walaupun sudah ditutup lokalisasi tersebut tetap beroperasi dan di kenal sebagai kompleks Pulau Baai RT 8.

B. Gambaran Umum Masjid At-Taubah

Masjid At-Taubah pertama kali di bangun dikawasan yang kurang kondusif, Masjid At-Taubah pertama dibangun pada tahun 2000, di bangunnya Masjid ini karna para warga menginginkan ditutupnya tempat pelacuran ternyata larangan tersebut tidak efektif, terbukti walaupun masyarakat menutup lokalisasi tersebut tetap beroperasi dan di kenal sebagai komplek pulau baii samapi sekarang.

Sejarah awal pendirian Masjid At-Taubah sampai saat ini, pembangunan Masjid terus mengalami perkembangan dan kemajuan melalui upaya kerjasama pengurus Masjid dengan warga Muslim disekitar. Kemajuan Masjid ini bukan lah hasil dari pembangunan pertamakali, melainkan hasil dari kerjasama dan saling membantu.

Masjid At-Taubah sudah banyak mengalami perombakan baik bangunan maupun nama Masjid tersebut. Pada awal pembuatan Masjid, Masjid At-Taubah sebenarnya belum dikatakan Masjid tetapi hanya Musholah, berhubung di kalangan lokalisasi tidak mempunyai Masjid maka Musholah diganti menjadi Masjid At-Taubah dan mengakami perkembangan pembangunan Masjid.

Masjid At-Taubah sudah mengalami perombakan baik luar maupun dalam Masjid. Pada tahun 2013 Masjid ini pernah di renofasi oleh masyarakat setempat dengan mengajukan permohonan dari pemerintah untuk memperluas banguann Masjid, selain itu pengurus pernah merenofasi tempat wudhu jamaah, dan saat ini juga masih merancang untuk memperluas halaman Masjid dan memperluas banguan Masjid.

Sejak awal pendirian Masjid At-Taubah sampai saat ini, bangunan Masjid sudah pernah di renofasi melalui kerjasama masyarakat dan pengurus Masjid awal bangunan ini hanya sebatas petak kecil samapi saat ini sudah meluas dan mempunyai berbagai manik dan tulisan yang di dalamnya.

C. Visi Misi Masjid At-Taubah

A. Misi:

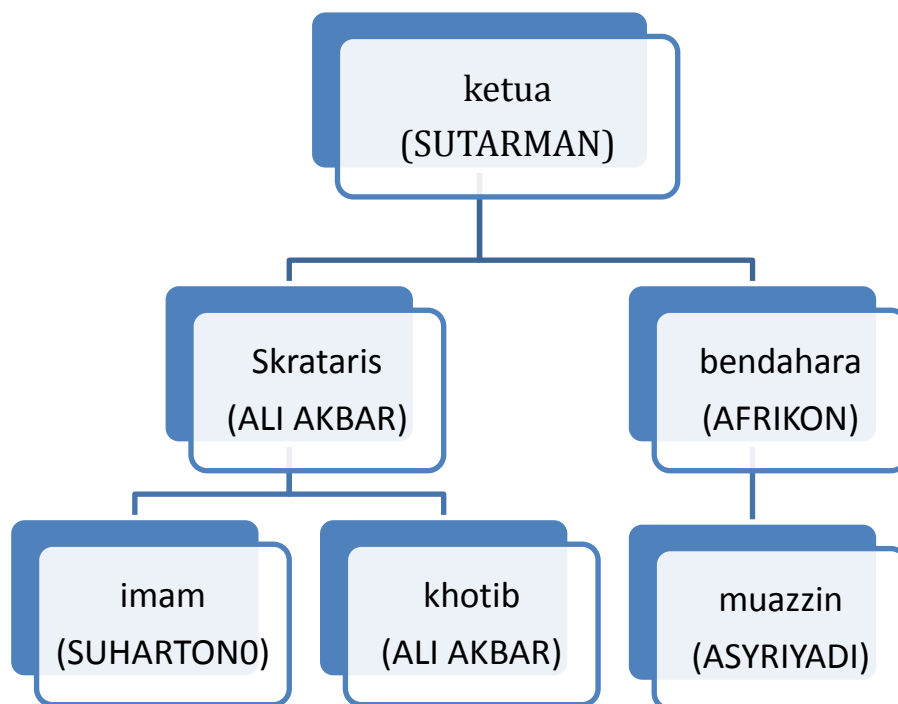
Telah berfirman tuhanku, sekiranya hamba-hambaku mau taat dan berbakti kepadaku, niscaya akan aku turunkan hujan diwaktu malam hari dan aku pancarkan sinar surya diwaktu siang hari dan tiada aku gentarkan meraka dengan suara petir(imam Ahmad)

“memelihara nilai-nilai luhur budaya as-salafu Ash-shalihdan mengambil gagasan-gagasan yang lebih baik”

Visi:

1. menyelenggarakan pendidikan Islam bagi anak-anak melalui pengembangan dan pengajaran MDA.
2. Menerima dan menyalurkan infaq, zakat, sidaqoh
3. Mewujudkan masyarakat yang Islami

D. Struktur Organisasi Masjid At-Taubah



Adapun uraian struktur organisasi Masjid At-Taubah

- a. PENASEHAT
 - 1. Camat Kecamatan Kampung Melayu
 - 2. Lurah Kelurahan Sumber Jaya
 - 3.
 - 4. RW 2 Kelurahan Sumber Jaya
 - 5. RT 8 Kelurahan Sumber Jaya

- b. Ketua panitia : SUTARMAN
- c. Sekretaris : ALI AKBAR
- d. Bendahara :AFRIKON

- e. Seksi agama
 - 1. Imam : Suhartono
 - 2. Khotib : Ali Akbar
 - 3. Muazzin: Asyriadi

E. Sarana dan Prasarana Masjid At-Taubah

Masjid At-Taubah memiliki sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai seperti halnya Masjid megah di Kota Bangkulu. Namun sarana dan prasarana Masjid ini sangat penting untuk kelancaran kegiatan yang dilakukan Masjid At-Taubah.

Adapun sarana dan prasarana Masjid At-Taubah Adalah sebagai berikut.

1. Ruang dalam Masjid

Ruang dalam Masjid ini adalah ruang khusus untuk melaksanakan kegiatan ibadah dan kegiatan lainnya. Di dalam ruangan ini terdiri dari karpet panjang untuk shaf sholat berjamaah dan sebuah mimbar untuk khutbah pada hari jum'at, selain itu di dalam Masjid dilengkapi kipas angin terdiri dari 3 kipas angin, meja dan lemari tempat penyimpanan Al-Qur'an, jam dinding, pembatas jamaah laki-laki dan perempuan, *sound system* agar azan dan pengumuman lainnya terdengar dengan jelas.

2. Tempat Wudhu dan Toilet

Jamaah wanita dan laki-laki mempunyai hak yang sama perlu mendapatkan pelayanan seperti tempat wudhu yang bersih dan jamaah wanita memiliki ruangan khusus untuk berwudhu seperti ruangan tertutup karena berkaitan dengan Aurat. Di Masjid At-Taubah terdapat tempat wudhu dan toilet yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.

3. Halaman Depan

Masjid At-Taubah memiliki halaman yang luas untuk tempat parkir dan kegiatan lain. Pada halaman Masjid terdapat tempat parkir kendaraan roda dua bagi jamaah yang datang beribadah. Selain parkir halaman Masjid juga terdapat tubuhan sayur mayur yang di tanam oleh

penjaga Masjid, halaman Masjid juga terdapat tempat bermain yang luas untuk anak-anak sekitar.

4. Kamar penjaga Masjid

Masjid At-Taubah memiliki kamar khusus untuk penjaga Masjid, kamar ini disediakan pengurus untuk menjaga Masjid supaya mereka menetap di Masjid sekaligus menjaga kebersihan Masjid.

F. Program pengembangan Ajaran Islam

Adapun program pengembangan ajaran Islam di Masjid At-Taubah Adalah sebagai berikut:

1. Bidang pendidikan anak yaitu, mendidik anak dalam melakukan pengajian dan pengajaran Khusus untuk para remaja yang sudah meranjak dewasa seperti latihan khotbah, melatih pembacaan Al-Qur'an yang lebih baik bukan hanya mengetahui melainkan melatih agar bisa memahami makna.
2. Bidang Dakwah yaitu, melakukan ceramah Agama mengundang para ustad dan melakukan pemutaran ceramah di DVD dan di perkeras oleh *sound system*.
3. Bidang pembangunan Masjid yaitu, pengembangan, pemeliharaan, dan menjaga sarana Masjid berupa bangunan Masjid sebagai sarana aktifitas dakwah yang lebih baik.

G.Program Kegiatan Masjid At-Taubah

Adapun program kegiatan Masjid tersebut adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Waktu
Shalat bermaah	Setiap hari
Shalat jum'at	Setiap hari jum'at
Kegiatan MDA	Setiap hari kecuali hari libur
Pengambilan infaq, Shodoqoh	Setiap hari melalui kotak amal yang tersedia
Pengambilan zakat fitrah	Pada bulan romadhan
Pelaksanaan shalat jenazah	-
Pelaksanaan pembelajaran ramaja masjid	1 minggu sekali

Program kegiatan Masjid at-taubah ini memiliki katagori yaitu kegiatan yang terprogram seperti, shalat 5 waktu, shalat jumat, kegiatan MDA, pengambilan infaq, sadaqoh, pelaksanaan pembelajaran remaja Masjid. Adapun kegiatan yang jarang dilakukan dan yang tidak terprogram adalah shalat jenaza, karena kegiatan shalat jenazah dilakukan ketika waktu tertentu saja.

H. Hasil Penelitian Manajemen Masjid At-Taubah Dalam Penerapan Pemahaman Ajaran Islam

Profil informan

Untuk mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan maka, penelitian melakukan wawancara langsung kepada informan yang menjadi sumber data. Adapun yang menjadikan informan kunci adalah ketua pengurus Masjid At-Taubah Rt 8 Rw 2 Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu yang dianggap mengetahui tentang pengelolaan Masjid. Informan selanjutnya Adalah Iman, Khotib, Bilal, berdasarkan arahan dari ketua Pengurus Masjid, informan tambahan sebagai penguat data dan informasi yang lebih efektif yaitu jamaah dan Masyarakat sekitar. Adapun profil informan dapat dilihat pada tabel:

Profil info penelitian

NAMA	PEKERJAAN	KETERANGAN
Sutarman	-	Ketua Pengurus Masjid
Suhartono	-	Imam
Ali Akbar	-	Khotib
Asyriadi	-	Muazzin
Henda	Mahasiswa	Jamaah Dan Warga
Sinta	-	Jamaah Dan Wrga
Refan	-	Anak-Anak
Budi	-	Anak-Anak
Subhi	-	Jamaah dan warga

Asri	-	Jamaah dan warga
------	---	------------------

1. Manajemen Masjid At-Taubah Dalam Menerapkan Pemahaman Ajaran Islam

Temuan Hasil Penelitian

Dalam rangka mencari informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengurus Masjid dan warga setempat sebagai jamaah Masjid, dan observasi ke Masjid At-Taubah.

Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Bagaimana manajemen Masjid yang di terapkan di Masjid At-Taubah Sebagaimana yang telah di jelaskan di BAB terdahulu bawa fungsi Masjid adalah tempat sujud dan berbagai Aktivitas lainnya, maka penerapan Manajemen Masjid perlu berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Manajemen sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk diterapkan di lingkungan masyarakat sehingga tercapai tujuan.

Manajemen profesional sangat di butuhkan pada setiap kegiatan Masjid guna mencapai kemakmuran Masjid. Dalam penerapan manajemen Masjid maka peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana cara mengatur kegiatan Masjid agar bisa di terapkan di lingkungan tersebut:

a. Perencanaan

Dalam konteks manajemen Masjid yang dimaksud perencanaan yaitu rangkaian kegiatan yang akan dilakukan atau dilaksanakan pengurus Masjid, sebelum melakukan rencana kegiatan para pengurus melakukan musawarah dan koordinasi untuk program pengaturan kegiatan, maka dalam perencanaan ini peneliti mendapatkan jawaban yang di jelaskan oleh bapak ali akbar tanggal 10 agustus beliau mengatakan

“Biasanya sebelum melakukan suatu kegiatan para pengurus dan jamaah yang hadir ke Masjid terlebih dahulu bermuyawarah dan rapat kecil untuk membahas kegiutan yang akan dilakukan, biasanya kami musyawarahkan setelah shalat magrib atau setelah shalat jum’at”²⁸

Peneliti juga memberikan Pertanyaan yang sama tentang hal ini kepada bapak usmungi sebagai warga tanggal 10 agustus beliau mengatakan

“Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Masjid kita ini kami memang selalu di undang untuk berbincang-bincang dan musyawarah tapi biasanya kebanyakan dari dari warga sekitar tidak ikut berperan dalam musyawarah tetapi mereka kebanyakan mendukung apa yag menjadi keputusan pengurus Masjid”

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian Masjid mencakup pada kegiatan pembagian kerja pada organisasi Masjid untuk mencapai tujuan. Tujuannya adalah untuk mempermudah suatu pekerjaan dan mencapai kemakmuran dan

²⁸ Wawancara Dengan Ali Akbar(Selaku Khotib Masjid At-Taubah Kota Bengkulu)Tanggal 10 Agustus 2019

Manajemen Masjid yang efektif. Dalam pengorganisasian Masjid ini dilakukan oleh pengurus Masjid di setiap bidang yang diperlukan.

Dalam hal pengorganisasian ini peneliti mendapatkan jawaban dari bapak Suhartono selaku pengurus Masjid beliau mengatakan

“Di Masjid ini sudah terdapat bidang masing-masing pertama pengurus membentuk seksi pembangunan untuk melaksanakan pembangunan Masjid. Kedua, seksi pendidikan ini tugasnya adalah memberikan mendidikan dan pengajian untuk anak-anak sekitar. Selanjutnya seksi keuangan yang kami tugaskan untuk mengatur keuangan Masjid At-Taubah”²⁹

c. Pergerakan

Selain upaya yang diterapkan oleh pengurus Masjid untuk mengatur kegiatan Masjid pergerakan juga dilakukan oleh pengurus Masjid, sejauh ini pelaksanaan kegiatan Masjid sedang berjalan. Dalam upaya pergerakan maka peneliti mendapat jawaban dari ibu Sinta selaku warga dan jamaah Masjid 10 Agustus, beliau mengatakan

”Pelaksanaan pembangunan sejauh ini sudah mulai berkembang bukan halnya Masjid saja yang dibangun tapi ada pendidikan yang diterapkan. Yang saya lihat pendidikan nya cukup bagus, banyak anak-anak yang berakhlak di sini, Masjidnya juga bersih, rapi dan nyaman”³⁰.

d. Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota Masjid memiliki tanggung jawab untuk bisa melaksanakan kegiatan sebaik mungkin. Terlaksana atau tidak nya sebuah kegiatan dapat diketahui oleh setiap pengawasan, maka peneliti mendapatkan

²⁹ Wawancara dengan suhartono(selaku imam masjid at-taubah kota bengkulu) tanggal 10 agustus 2019

³⁰ Wawancara dengan ibuk sinta(selaku warga) tanggal 10 agustus 2019

jawaban dari bapak Sutarman selaku ketua pengurus Masjid pada tanggal 10 agustus.

“Seperti keuangan Masjid, bagian pengajian rutin, dan lain sebagainya, dan setiap devisi memiliki tanggung jawab masing masing atas tugas yang dilaksanakan, dan setiap pengurus Masjid harus memberikan laporan terkait pelaksanaan kegiatan yang dilakukan laporan ini juga berguna untuk salah satu wujud dari keterbukaan para pengurus Masjid terhadap apa saja yang dilakukan agar kegiatan Masjid dapat berlaku dengan baik”.sebenarnya setiap bagian sudah ada penanggung jawabnya masing-masing”.³¹

2. Upaya apa yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang larangan zina dan minuman keras

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengurus Masjid dalam penerapan pemahaman zina dan minuman keras, maka peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana bentuk kegiatan dan aktivitas Masjid At-Taubah dalam memberikan pemahaman tentang larangan tersebut.

“Berdasarkan informasi yang disampaikan Oleh Ali Akbar selaku khotib sekaligus marbot Masjid,bentuk pemahaman yang kami lakukan kami fokus pendekatan ke anak-anak mucikari karna kami akan memberikan materi dakwah setelah selesai shalat berjamaah pada shalat magrib dan menjelang isha,materi yang di jelaskan tentang ayat Al-Qur’an penjelasan dan larangan-larangan tentang perbuatan zina ke pada anak-anak sekitar, kenapa kami fokuskan kesana, karena hal yang tak mungkin kami lakukan penerapan ini langsung kepada para orang tua,ditakutak para orang tua yang berprovesi sebagai mucikari akan tersinggung”.³²

3. Dalam mengetahui bahwa Islam melarang zina dan minuman keras,maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada para orang tua anak-

2019 ³¹ Wawancara denga bapak sutarman (selaku ketua pengurus masjid) tanggal 10 agustus

³² Wawancara dengan ali akbar (selaku khotib masjid) tanggal 03 agustus 2019

anak, bagaimana peran orang tua dalam memberikan pemahaman tentang larangan zina kepada anak-anak mereka.

Ada keterkaitan antara tujuan perkawinan menurut Rasulullah SAW dan tujuan perkawinan menurut undang-undang yakni untuk membentuk sebuah keberlangsungan generasi berdasarkan norma-norma atau kaidah yang mengaturnya. Dalam suatu keluarga terdapat anggota keluarga, yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Untuk membina keluarga yang bahagia maka semua anggota keluarga harus menunaikan hak dan kewajibannya. Hak harus diterima sedangkan kewajiban harus ditunaikan. Jika ada seorang anggota keluarga tidak menunaikan tugasnya maka tujuan berkeluarga tidak tercapai.

Demi mewujudkan tujuan-tujuan tersebut maka terdapat kewajiban dalam masing-masing anggota keluarga, kewajiban suami dan istri diantaranya:

1. Kewajiban suami adalah
 - a. Memelihara, memimpin, membimbing keluarga lahir dan batin, serta bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan.
 - b. Memberi nafkah menurut kemampuan dan menjaga keutuhan keluarga.
 - c. Membantu istri terutama dalam memelihara dan mendidik anak
2. Kewajiban istri adalah
 - a. Mengatur dan mengurus rumah tangga dengan baik
 - b. Membantu suami dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan keluarga

- c. Merawat dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Kewajiban orang yang sudah berkeluarga tidak hanya sebatas pada hubungan suami dan istri saja, tetapi masih mempunyai tugas dan kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan dari hasil perkawinan yaitu tugas dan kewajiban yang berhubungan dengan anak, anak merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial karena memiliki peran dan fungsi dikeluarga serta di lingkungan masyarakat.

Informasi yang disampaikan oleh ibu Sinta sebagai warga dan orang tua anak di lingkungan sekitar pada tanggal 04 juli 2019 sebagai berikut:

”Secara hati nurani saya sebagai orang tua tidak pernah melarang bermain dengan para psk namun kami sangat melarang anak-anak melakukan hal yang sering dilakukan di lingkungan ini, warga yang mempunyai anak seperti saya kami warga yang benar-benar bekerja seperti membuka warung manisan,galon, dan minuman segar,maka itu saya sebagai orang tua memberikan yang terbaik untuk anak-anak kami,memang saya tidak pernah menjelaskan zina itu dilarang atau sebagainya namun saya berharap anak-anak lebih mendekatkan diri dan lebih efektif untuk mempelajari ajaran Islam yang dilakukan di Masjid agar mereka tahu bahwa lingkungan tempat tinggal mereka tidak baik”.³³

Adapun informasi yang disampaikan oleh Hendra sebagai anak dari warga RT 8 yang sudah dewasa dan menjenjang pendidikan di Universitas dehasen dia menjeaskan sebagai berikut:

“Saya memang anak dari warga ini namun saya di berikan pengarahan oleh orang tua bahwa kehidupan di daerah RT 8 tidak baik untuk agama dan keluarga ke depan nya,hal yang dialukan orang tua saya, orang tua melarang berbuat seperti yang dilakukan oleh warga setempat dan mempersilahkan saya untuk keluar dari RT 8 dan ketika SMP samapai

³³ Wawancara dengan ibuk shinta (selaku orang tua anak) tanggal 04 agustus 2019

SMA saya di masukan ke salah satu pesantren yang ada di daerah lampung, supaya tidak berperilaku sama seperti psk dan mucikari yang ada di daerah RT 8”.

Kemudian mendapatkan jawaban atas wawancara dari ibu NP sebagai orang tua iya mengatakan

“Memberikan bimbingan dan motivasi terhadap anak itu penting, apalagi ditempat seperti ini, saya bimbing anak agar tidak dekat-dekat dengan para PSK, tempat perjudian, minum-minuman keras. Saya menasehati anak-anak tentang hal yang baik dan hal yang buruk agar masa depannya baik”.

Namun menurut informasi anak ibu NP ia mengatakan

“Bimbingan orang tua saya, agar saya tidak dekat-dekat dengan para PSK, tempat perjudian, dan minuman keras, tetapi saya dan orang tua tinggal satu rumah dengan para PSK, saat malam kondisi didalam rumah berbeda menjadi rempat minum-minuman keras dan transaksi sex bagi para tamu yang datang dan PSK yang berpakaian seksi dan minim, itu merupakan hal yang biasa yang saya lihat setiap malam.

4. Kegiatan dan aktivitas Masjid

Menurut Moh, E ayub mengemukakan, bahwa Masjid merupakan:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslim beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan.
- c. Masjid merupakan tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong rayong untuk meningkatkan kesejahteraan bersama

- d. Masjid adalah tempat membina dan mengembangkan kader-kader pemimpin umat
- e. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- f. Masjid dengan majlis taklim merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.

Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan Masjid At-Taubah maka peneliti memberikan pertanyaan ke pengurus Masjid sebagai berikut:

adakah kegiatan dan aktivitas Masjid At-Taubah yang sedang berlangsung pada saat ini:

Menurut informasi yang peneliti dapat dari pengurus Masjid bapak Suhartono sebagai imam Masjid

“ kegiatan Masjid yang kami lakukan adalah sholat 5 waktu, pengajian anak-anak, pengajian remaja yg di jadwalkan satu minggu sekali dengan cara prifat, shalat jum’at berjamaah, ketika bulan puasa maka melakukan taraweh sama hal nya seperti Masjid-Masjid di luar sana³⁴.

Maka peneliti memberikan pertanyaan seputar kegiatan Masjid yaitu, apakah kegiatan dan aktivitas Masjid ini memberikan pemahaman tentang larangan berbuat zina dan minuman keras:

peneliti mendapat jawaban dari anak-anak yg menjadi informasi tentang pertanyaan yang di ajukan,

“ Menurut Refan sebagai anak yang bermain dan belajar di Masjid pada tanggal 6 juli 2019 adalah: saya sudah belajar di Masjid ini sudah lama dari mengaji iqrok sampai hatam Al-Qur;an 3 kali, setelah pengajian yang kami lakukan biasanya guru ngaji kami bapak ali akbar memberikan penjelasan tentang hal yang tidak diperbolehkan oleh agama beliau

³⁴ Wawancara dengan suhartono (selaku imam Masjid) tanggal 7 agustus2019

mengatakan bahwa tempat kita tinggal sekarang adalah tempat yang kurang baik maka Allah tidak menganjurkan kita untuk berbuat seperti warga di sini kami di arahkan untuk terus mengaji dan berbuat baik”³⁵

5. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi maka peneliti memberikan pertanyaan sebagai berikut. Apakah ada perubahan pemahaman ajaran Islam tentang zina dan minuman keras setelah anak-anak dan penerapan dari pengurus Masjid tentang hal tersebut:

“Menurut bapak Subhi sebagai warga RT 8 pada tanggal 06 juli 2019, untuk perubahan yang dilakukan sebenarnya tidak ada perubahan sama sekali dari para psk, karena di dorong oleh faktor kebutuhan dan ekonomi,kami sebagai warga asli kami mengetahui dan meberikan perubahan dan tau bahwa hal ini di larang, maka kami terapkan untuk generasi kami yaitu anak-anak,akan tetapi para psk di sini adalah pendatang semua, di sini mereka tidak ingin tau apa itu dosa dan yang di larang karna paktor kebutuhan dan ekonomi yang telah saya jelaskan tadi”³⁶

6. Untuk mengetahui keaktifan Masjid At-Taubah dalam menerapkan larangan zina dan minuman keras maka peneliti mendapatkan jawaban dari responden bawasanya kurang efektif dikarnakan sebagai berikut:

“Menurut bapak Ali Akbar selaku khotib Masjid At-Taubah, beliau mengatakan bahwa pengurus Masjid kurang memberanikan diri untuk terjun langsung menerapkan tentang larangan zina kepada para psk, akan tetapi kami memberikan masukan kepada anak-anak mucikari supaya mereka bisa menyampaikan ke pada orang tua mereka masing-masing. Alasan kami tidak memberanikan diri karena kami tau bahwa hal itu sia-sia saja mereka mengerti tapi tidak ingin melaksanakan yang pernah di jelaskan”³⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa Manajemen yang dilakukan oleh masjid sudah berkembang dengan efektif, menurut pengurus Masjid bahwa jamaah yang

³⁵ Wawancara dengan refan (selaku anak mucikari) tanggal 06 agustus 2019

³⁶ Wawancara dengan bapak subhi(selaku warga) tanggl 06 agustus 2019

³⁷ Wawancara dengan ali akbar(selaku khotib M asjid) tanggal 06 2019

ada dilingkungan Masjid tidak pernah melarang tentang ajaran Islam baik di pengajaran untuk anak-anak mereka dan lain sebagainya.

I. Pembahasan Hasil Penelitian Masjid At-Taubah Dalam Menerapkan Ajaran Islam

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti sudah menjelaskan tentang peran Masjid ,pemahaman ajaran islam dan pemahaman tentang larangannya, peneliti sudah menjelaskan tentang peran Masjid umumnya adalah memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam, Masjid harus difungsikan dengan sebaik mungkin, peran Masjid yang pernah dilakukan pada zaman Rasulullah adalah Tempat beribadah, tempat pertemuan, tempat bermusyawarah, tempat kegiatan sosial, tempat berdakwah, dan banyak lagi.

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan penerapan ajaran Islam di lingkungan Sumberjaya Kota Bengkulu dengan peran Masjid untuk menerapkan pemahaman ajaran Islam.berikut pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan Di Masjid At-Taubah:

a. Tempat beribadah,

Tempat beribadah adalah Masjid, Masjid adalah rumah tempat beribadah umat Islam, Masjid artinya tempat sujud, dan sebutan lain bagi Masjid adalah Mushollah, langgar atau surau. Masjid juga merupakan pusat kegiatan komunitas muslim. Kegiatan perayaan hari besar, diskusi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan mengenai manajemen Masjid dalam menerapkan pemahaman ajaran Islam di lingkungan lokalisasi, peran Masjid At-Taubah tentang Masjid tempat beribadah sudah dilakukan oleh sebagian masyarakat seperti shalat berjamaah, kegiatan MDA, pengambilan infaq, pelaksanaan shalat jenazah, pelaksanaan pembelajaran remaja Masjid.

b. Tempat musyawarah

Masjid dijadikan tempat musyawarah oleh Rasulullah bersama sahabat dalam rangka mengatur dan mengelola urusan agama dan kehidupan. Ia merupakan tempat yang paling utama untuk melakukan musyawarah, karena di dalamnya seseorang muslim jauh dari hawa nafsu dan godaan-godaan syetan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti Bahwasanya Masjid At-Taubah sering dilakukan untuk tempat bermusyawarah seperti merencanakan atau perencanaan sebuah kegiatan yaitu rangkaian kegiatan yang akan dilakukan atau dilaksanakan pengurus Masjid, seperti program pengaturan kegiatan dan lain sebagainya.

c. Tempat pendidikan

Masjid pada zaman Rasulullah adalah Masjid tempat membangun kader-kader cerdas dan tangguh melalui sarana pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pendidikan yang dilakukan oleh Masjid At-Taubah melaksanakan kegiatan seperti pengajian anak-anak, pengajian remaja Masjid, dan dakwah untuk memberikan pemahaman tentang karangan zina kepada anak mucikari di lingkungan sekitar.

d. Tempat kegiatan sosial

Masjid tempat kegiatan sosial biasanya dilakukan sebagai tempat pengumpulan dana, menyimpan, dan membagikan nya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tempat kegiatan yang dilakukan Masjid At-Taubah adalah sudah secara efektif melakukan pemungutan infaq dan sodoqoh dan pembagiannya pun sudah jelas karena Masjid At-Taubah sedang melakukan renovasi pelebaran Masjid dengan dana sadaqoh dan zakat di lingkungan Masjid tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Masjid At-Taubah Dalam Penerapan Ajaran Islam Bagi Masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Masjid sudah mempunyai perencanaan-perencanaan yaitu Masjid At-Taubah sudah yang efektif baik di segi bangunan maupun perencanaan pemakmuran Masjid untuk mengembangkan pemahaman Islam di lingkungan RT 8. Sedangkan Pengorganisasian Masjid At-Taubah sudah mempunyai suatu organisasi yang efektif untuk penerapan ke depannya dan di Masjid sudah terdapat bidang-bidang seperti seksi pembangunan, seksi pendidikan, dan seksi keuangan. Dalam menggerakkan suatu masjid perlu pergerakan dari pengurus masjid, Pergerakan yang dilakukan oleh pengurus Masjid berupa pembangunan dan pendidikan. Pengawasan juga dilakukan oleh pengurus Masjid Pengawasan yang dilakukan ialah setiap seksi-seksi yang ditunjuk memiliki tanggung jawab atas tugas yang di emban.

Dari hasil penelitian yang peneliti paparkan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Masjid At-Taubah sudah mempunyai Manajemen untuk penerapan ajaran Islam, namun belum terlalu efektif karena para pengurus Masjid hanya fokus pada penerapan secara lisan bukan pergerakan yang nyata. Sedangkan dikalangan masyarakat sekitar Masjid

yaitu masyarakat RT 8 peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat sekitar mendukung pengorganisasian Masjid dan berbagai kegiatan yang dilakukan akan tetapi masyarakat sekitar hanya memberikan dukungan bukan pergerakan untuk pemakmuran Masjid. pemahaman ajaran Islam yang diterapkan oleh pengurus Masjid tidak diterapkan oleh masyarakat akan tetapi mereka mengetahui bahwa keseharian mereka dilarang dalam ajaran Islam seperti yang dijelaskan oleh pengurus Masjid bahwasanya mereka mengetahui bahwa yang dilakukan adalah bagian dari larangan Islam namun mereka tidak bisa meninggalkan kebiasaan mereka lantaran berhubungan dengan paktor ekonomi.

B . saran

Dalam upaya meningkatkan pemahaman ajaran Islam tentang larangan zina di lingkungan setempat, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. hendaknya ada campur tangan pemerintah kota seperti Wali Kota atau Gubernur untuk mendukung Masjid At- Taubah dalam menerapkan larangan zina dan minuman keras dengan cara menghapuskan atau memberikan larangan pelacuran di lingkungan Masjid
2. hendaknya pengurus Masjid dan ketua RT lebih bergerak langsung ke para psk dan mucikari dengan mengaktifkan pengajian ibu-ibu dan diShadiri oleh pemerintah daerah.

Pedoman observasi

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan ajaran Islam di Masjid At-Taubah dibatasi tentang zina dan munuman keras yang dilarang oleh ajaran Islam

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi manajemen masjid untuk menerapkan pemahaman ajaran Islam

B. Aspek yang diteliti

1. Alamat/ lokasi
2. lingkungan sekitar masjid
3. Masjid At-Taubah
4. Fasilitas
5. Kegiatan Keagamaan
6. proses kegiatan
7. siapa saja yang berperan dalam kegiatan keAgamaan

Eksistensi Masjid At-Taubah Dalam pemberian pemahaman Ajaran islam Bagi Masyarakat Kelurahan Suberjaya Kota Bengkulu

Pedoman Wawancara

1. Upaya apa yang dilakukan unrtuk memberi pemahaman tentang larangan zina dan minuman keras?
 - a. bagaimana bentuk kegiatan dan Aktivitas Masjid At-Taubah dalam memberi pemahaman tentang zina dan minuman keras?
 - b. apa materi dakwah yang dijesalkan untuk hal tersebut?
2. Bagaimana manajemen Masjid yang diterapkan di Masjid At-Taubah?
 - a. Bagaimana cara mengatur kegiatan masjid agar bisa diterapkan dilingkungan tersebut?
 - b. Apa rencana pengurus Masjid Agar Masjid At-Taubah lebih aktif dan berperan dalam lingkungan sekitarnya?
 - c. Bagaimana pengurus masjid memberikan pemahaman ajaran islam agar masyarakat tahu bahwa zina dan minuman keras dilarang dalam ajaran Islam?
 - d. Seberapa efektif organisasi Masjid dalam mengkontibusikan pemahaman ajaran Islam tentang zina dan minuman keras?
 - e. Bagaimana manajemen masjid menggerakkan masyarakat sekitar untuk memahami ajaran islam bahwa zina dan minuman keras dilarang dalam ajaran Islam?
3. Bgaimana peran orang tua dalam memberi pemahaman larangan zina kepada anak-anak sekitar?
4. Adakah kegiatan dan aktivitas masjid yang memberikan pemahaman tentang larangan zina dan minuman keras?
5. Apakah kegiatan tersebut membahas tentang ajaran islam seperti larangan zina dan minuman keras?
6. Apakah ada perubahan pemahaman masyarakat tentang zina dan minuman keras setelah adanya penerapan tentrang hal tersebut?
7. Apakah ada hubungan manajemen masjid dengan perubahan pemahaman ajaranb Islam tentang zina dan minuman keras

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Ahmad, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer* (Jakarta:Rajawali Pars, 2002)
- Badrudin, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung:alfabet, 2014)
- Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jakarta:PT. Indiva Madia Kreasi, 2009)
- Erni tisnawati sule dan kurniawan seafullah, *pengantar manajemen* (Jakarta:kencana prenatal media group, 2005)
- Junaidi, *Masjid Agung Banten* (Yogyakarta: Ombak, 2007)
- Kementrian agama RI, *transformasi sosial masjid dalam pusaran peradaban* (Jakarta:balai pelatihan dan pengembangan agama, 2013)
- Kementrian Agama RI, *Transformasi Sosial Masjid Dalam Pusat Peradaban*
- Kota Baru Makin, 'pola pemenuhan hak anak perspektif hukum islam, tesis fakultas... iain bengkulu 2017
- Margono, *metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta:PT RINEKA CIPTA 2007)
- Moh.E.Ayub dkk, *Manajemen masjid* (Jakarta:Gema Insan, 1996)
- MOLEONG LEXI, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010)
- Novitasari Fitri, *Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan pada masjid nurul hidayah desa tanjung dalam kecamatan pondok kubang kabupaten bengkulu tengah*, Skripsi FUAD IAIN bengkulu, 2017
- Rukmana Nana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta:Al-mawardi prima, 2002)

Saputra Hendra Jimi, *Aktivitas Dakwah Remaja Masjid Al-Ikhlas Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kayu Kunyit Manna Bengkulu Selatan*, Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2012

Sumanro Edi, *Jurnal Ilmiah Syari'ar Kajian Ilmu Dakwah Dan Wawan Cara Ke Islaman*, Vol 16 No 1 Febuari 2016

Moharom, Zaini. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. 1996. Yoqyakarta: Pt Al-Amin Pres

Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai

Masjid, Nurcholis. 1997. *Balik-Balik Pesantren*. Jakarta:Pramadina

Syukri, Asmumi. 1990. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas